

Hubungan Sarana Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik di SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota

Mutiara¹, Damrah², Arie Asnaldi³, Berto Apriyano⁴

¹²³⁴Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
mutiaramutiara1319@gmail.com, damrah@fik.unp.ac.id, asnaldi@fik.unp.ac.id,
bertoapriyanto@fik.unp.ac.id,

Doi : <https://doi.org/10.24036/JPDO.7.11.2024.1014>

Kata kunci : Sarana Prasarana Pembelajaran, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstrak : Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh faktor sarana prasarana dan motivasi peserta didik SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago halaban. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara sarana prasarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 363 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, maka jumlah sampel adalah 111 orang peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner penelitian yang dibagikan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik Sekolah Menengah Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik Sekolah Menengah Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik Sekolah Menengah Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago halaban Kabupaten Lima Puluh Kota

Keywords : *Learning Infrastructure, learning Motivation, Learning Outcomes*

Abstract : *The problem of this research is the low student learning outcomes which are thought to be caused by factors such as infrastructure and student motivation at SMPN 2 Lareh Sago Halaban District. The aim of this research is to determine the relationship between learning infrastructure and learning motivation on student learning outcomes. This type of research is correlational research. The population in this study was 363 people. The sampling technique used purposive sampling, so the number of samples was 111 students. The instrument in this research was to use a research questionnaire which was distributed to respondents who were used as research samples. Data analysis techniques in research use simple correlation analysis and multiple correlation. The results of this research are: 1) There is a significant relationship between learning facilities and infrastructure on the learning outcomes of physical education, sports and health of students at State Middle School 2, Lareh Sago Halaban District, Limapuluh Kota Regency, 2) There is a significant relationship between learning motivation and learning outcomes. physical education, sports and health for students at State Middle School 2, Lareh Sago Halaban District,*

Limapuluh Kota Regency, 3) There is a significant relationship between learning facilities and infrastructure and learning motivation together with learning outcomes for physical education, sports and health at State Middle School 2 students Lareh Sago Halaban District, Limapuluh Kota Regency.

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan, Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf a diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat.

Maini (2022:2) "Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kebugaran, kemampuan serta keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak".

Menurut Atwi & Firdaus (2020:25), menjelaskan bahwa "kebugaran jasmani merupakan salah satu bagian yang penting dalam sistem keolahragaan nasional. Olahraga pendidikan dilaksanakan dengan dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan lain yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan.

Menurut (Rahmi & Pranomo, 2019) sarana prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang terdiri dari bangunan olahraga serta perlengkapan olahraga digunakan untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga.

Kune (2021:59) pengertian umum prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Pada dasarnya prasarana merupakan sesuatu yang

bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan.

Dengan adanya sarana dan prasarana ini sangat menunjang akan terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sarana dan prasarana memiliki manfaat yang signifikan terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Syahril (2018) Sarana adalah semua benda atau barang yang berfungsi sebagai pendukung atau penunjang secara langsung pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Krisnabayu (2019:9) Sarana adalah benda atau segala sesuatu yang mudah dipindah-pindah serta mudah dibawa seseorang.

Sarana olahraga dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu (1) peralatan merupakan sesuatu yang digunakan, contohnya palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain (2) Perlengkapan merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bola, raket. (Asad, H., Mulyadi, M., & Sugiharto, 2020).

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi/kegiatan. Prasarana merupakan sumber penunjang yang terdiri atas tempat olahraga berupa bangunan yang memenuhi kriteria pelaksanaan kegiatan olahraga.

Prasarana digunakan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat dari prasarana adalah susah dipindahkan (Hendriadi 2021).

Dari kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa sarana pembelajaran pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dimana sarana olahraga sangat berperan penting pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Natal (2020:29) sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di setiap sekolah, baik itu ditingkat dasar maupun sekolah tingkat tinggi.

Menurut Agus S. Suryobroto dalam Hermawati (2019:5) sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang mudah dibawa, dan dapat dipindahkan oleh pelakunya atau peserta didik. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan.

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk berolahraga (Asnaldi et al., 2018).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang berguna untuk meningkatkan ketertarikan dalam diri seseorang untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor yang penting untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurul, Teti & Ecep (2021) bahwa salah satu indikator yang penting bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar.

Tanpa adanya motivasi belajar yang tumbuh pada masing-masing peserta didik, kegiatan belajar akan berlangsung sebagai

formalitas saja, tidak akan terjalin komunikasi dua arah dan proses bertukar pikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari.

Peran motivasi belajar sangat dibutuhkan karena motivasi belajar sangat mendorong peserta didik memiliki rasa senang dalam belajar, memiliki semangat dalam belajar dan juga memberikan banyak energy untuk melakukan keguatan belajar Aryati (2017).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam jurnal Primasari and Neldi, (2022:9) "hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran". Menurut Hilmainur Syampurma (2016:3) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya

Bloom dalam (Arifudin, 2020) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap,dan 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Slametto dalam Berto Apriyano (2017) faktor intern yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar meliputi, 1) Faktor Jasmaniah 2) Faktor Psikologis 3) Faktor Kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar meliputi, 1) Faktor Keluarga, 2) Faktor Sekolah 3) Faktor Masyarakat

Menurut Budi dalam Damrah (2023:6). Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. "Hasil belajar yang dimaksud dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor".

Menurut Sukmanita dalam Ali Umar (2018:5) Hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas

yang dimiliki seseorang. Selanjutnya Sukmanita menambahkan bahwa hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di latar belakang oleh motivasi lebih baik, dengan begitu peserta didik akan memiliki semangat dan ketertarikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik sekolah ataupun di luar sekolah.

Menurut Z. Atwi (2020:3) Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tertarik dalam kegiatan tertentu.

Dengan demikian motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik akan menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengalaman pribadi dan observasi yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, peneliti menemukan beberapa masalah yang ada.

Dimana masalah terbesar dari proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah kurangnya sarana prasarana penunjang dalam pembelajaran, sehingga menyulitkan guru dalam proses mengajar, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya memperagakan gerakan dengan sarana prasarana yang tersedia.

Hal tersebut berdampak terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan olahraga, sehingga bila minat dan motivasi peserta didik rendah dalam belajar bisa berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Sarana Prasarana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Bertujuan untuk mengetahui hubungan sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasional. Menurut Berlian dalam (Febrizal & Lawanis (2024) menyatakan bahwa “ penelitian korelasi untuk melihat ada atau tidaknya, dan seberapa jauh, ditemukannya korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu sarana dan prasarana pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan variabel terikat yaitu hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Y) peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Instrument yang digunakan adalah penilaian sarana dan prasarana pembelajaran menggunakan angket, penilaian motivasi belajar menggunakan angket, serta penilaian hasil belajar menggunakan nilai rapor.

HASIL

A. Deskripsi data

Berdasarkan pada tabel di atas dari 111 orang peserta didik yang dijadikan sampel, 4 orang (3,6%) pada kelas interval 4-6, 15 orang (13,5%) pada kelas interval 7 – 9. 25 orang (22,5%) pada kelas interval 10-12, 40 orang (36%) pada kelas interval 13-15, 24 orang (21,6%) pada kelas interval 16-18, dan 3 orang (2,7%) pada kelas interval 19-21.

1. Sarana dan Prasarana Pembelajaran (X₁)

Pengukuran Sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan dengan instrument angket/kuisisioner terhadap 111 orang peserta didik, didapat skor tertinggi 21, skor terendah 4, rata-rata (mean) 13, dan simpangan baku (standar deviasi) 3.312. Dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Data Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK

No.	Kelas interval	Frekuensi Absolut (Fa)	Frekuensi Relatif (%)
1.	4 - 6	4	3.6
2.	7 - 9	15	13.5
3.	10 - 12	25	22.5
4.	13 - 15	40	36.0
5.	16 - 18	24	21.6
6.	19 - 21	3	2.7
Jumlah		111	100

2. Motivasi belajar (X₂)

Pengukuran Motivasi belajar dilakukan dengan instrument angket/kuisisioner terhadap 111 orang peserta didik, didapat skor tertinggi 161, skor terendah 81, rata-rata (mean) 122, dan simpangan baku (standar deviasi) 16,56. Dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Data Motivasi belajar PJOK

No.	Kelas interval	Frekuensi Absolut (Fa)	Frekuensi Relatif (%)
1.	81 - 91	6	5.4
2.	92 - 102	7	6.3
3.	103 - 113	16	14.4
4.	114 - 124	27	24.3
5.	125 - 135	28	25.2
6.	136 - 146	22	19.8
7.	147 - 157	4	3.6
8.	158 - 168	1	0.9
Jumlah		111	100

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 111 orang peserta didik yang dijadikan sampel, 6 orang (5,4%) memiliki nilai motivasi belajar pada kelas interval 81-91, 7 orang (6,3%) peserta didik memiliki nilai motivasi belajar pada kelas interval 92-102. 16 orang (14,4%)

Peserta didik memiliki nilai motivasi belajar pada kelas interval 103-113, 27 orang (24,3%) peserta didik memiliki nilai motivasi belajar pada kelas interval 114-124, 28 orang (25,2%) peserta didik memiliki nilai motivasi belajar pada kelas interval 125-135, 22 orang (19,8%)

Peserta didik memiliki nilai motivasi belajar pada kelas interval 136-146, 4 orang (3,6%) peserta didik memiliki nilai motivasi belajar pada kelas interval 147-157, dan 1 orang (0,9%) peserta didik memiliki nilai motivasi belajar pada kelas interval 158-168.

3. Hasil Belajar (Y)

Pengukuran Hasil belajar dilakukan dengan melihat nilai ujian akhir semester peserta didik pada lapor semester Januari-Juni 2024, sejumlah 111 orang peserta didik, didapat skor tertinggi 98, skor terendah 77, rata-rata

(mean) 86, dan simpangan baku (standar deviasi) 5,14. Dari data hasil, dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Data Hasil belajar PJOK

No.	Kelas interval	Frekuensi Absolut (Fa)	Frekuensi Relatif (%)
1.	77-79	10	9.0
2.	80-82	17	15.3
3.	83-85	22	19.8
4.	86-88	29	26.1
5.	89-91	14	12.6
6.	92-94	8	7.2
7.	95-97	10	9.0
8.	98-100	1	0.9
Jumlah		111	100

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 111 orang peserta didik yang dijadikan sampel, 10 orang (9,0%) memiliki nilai hasil belajar pada kelas interval 77-79, 17 orang (15,3%) peserta didik memiliki nilai hasil belajar pada kelas interval 80-82. 22 orang (19,8%)

Peserta didik memiliki nilai hasil belajar pada kelas interval 83-85, 29 orang (26,1%) peserta didik memiliki nilai hasil belajar pada kelas interval 86-88, 14 orang (12,6%) peserta didik memiliki nilai hasil belajar pada kelas interval 89-91, 8 orang (7,2%)

Peserta didik memiliki nilai hasil belajar pada kelas interval 92-94, 10 orang (3,6%) peserta didik memiliki nilai hasil belajar pada kelas interval 95-97, dan 1 orang (0,9%) peserta didik memiliki nilai hasil belajar pada kelas interval 98-100.

B. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi

sebelum melakukan analisis korelasi. Persyaratan analisis tersebut meliputi Uji Normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Sam pel	Uji Lilliefors		Kesimpulan
		L _o	L _{tabel}	
Sarana dan prasarana pembelajaran	111	0.069	0.084	Normal
Motivasi belajar	111	0.053	0.084	Normal
Hasil belajar PJOK	111	0.075	0.084	Normal

Berdasarkan uraian di atas semua variabel X₁, X₂, dan variable Y datanya berdistribusi normal, karena masing-masing variabel probabilitasnya memenuhi kriteria $L_o < L_{tabel}$. Hal ini dapat dikatakan bahwa data masing-masing tersebar secara normal atau populasi dari data sampel diambil berdistribusi normal.

B. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis korelasi antara sarana dan prasarana pembelajaran (X₁) dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Y) peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, maka diperoleh $r_{hitung} = 0,239 > r_{tabel} = 0,195$.

1. Uji Hipotesis Pertama (X₁-Y)

Artinya terdapat hubungan antara sarana dan prasarana pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik Sekolah Menengah

Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan tabel 5 di atas, ternyata $t_{hitung} = 2,59 > t_{tabel} 1,66$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara sarana dan prasarana pembelajaran dengan hasil belajar PJOK peserta didik Sekolah Menengah Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago, diterima kebenarannya secara empiris.

Tabel 5. Rangkuman Uji korelasi dan Uji signifikansi Koefisien Korelasi antara Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
X_1-Y	0,239	0,195	2,59	1,66	Signifikan

2. Uji Hipotesis Kedua (X_2-Y)

Hasil analisis korelasi antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Y) peserta didik Sekolah Menengah Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, maka diperoleh $r_{hitung} 0,344 > r_{tabel} 0,195$. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Tabel 6. Uji korelasi dan Uji signifikansi Koefisien Korelasi antara Motivasi belajar Dengan Hasil belajar

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
X_2-Y	0,344	0,195	3,88	1,66	Signifikan

Berdasarkan tabel 6 di atas, ternyata $t_{hitung} = 3,88 > t_{tabel} 1,66$. Dengan demikian disimpulkan terdapat hubungan yang (signifikan) antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik Sekolah Menengah

Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban, diterima kebenarannya secara empiris.

3. Uji Hipotesis Ketiga (X_1, X_2-Y)

Hasil analisis korelasi antara sarana dan prasarana pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Y) peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, maka diperoleh $R_{hitung} 0,380 > R_{tabel} 0,195$.

Tabel 7. Uji Korelasi dan Signifikansi (X_1, X_2-Y)

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X_1, X_2-Y	0,380	0,195	9,11	3,08	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, $F_{hitung} = 9,11 > F_{tabel} 3,08$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban, diterima kebenarannya secara empiris.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Tata Cara Pengisian Kuisisioner
Sumber : Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Foto Bersama
Sumber : Dokumentasi Penelitian

PEMBAHASAN

1. Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Sarana dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil belajar PJOK Peserta didik SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, ternyata sarana prasarana pembelajaran mempunyai hubungan yang berarti (signifikan) dengan hasil belajar PJOK peserta didik SMP N 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban, dan diterima kebenarannya secara empiris dengan $r_{hitung} 0,239 > r_{tabel} 0,195$.

Sesuai dengan temuan penelitian ini, maka dapat diartikan bahwa semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana belajar disekolah maka semakin baik pula hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik di sekolah tersebut.

2. Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Motivasi belajar Terhadap Hasil belajar PJOK Peserta didik SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada hakikatnya, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar

itu sendiri, maka tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai.

Bagi kalangan pelajar, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan fisik sebelum menerima pelajaran di sekolah sehingga nantinya dengan kebugaran fisik yang baik, peserta didik dapat menerima pengajaran yang diberikan oleh sekolah dengan optimal.

3. Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Sarana Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta didik SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan data sarana dan prasarana belajar, hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari sampel, maka dihitung korelasinya. Hasilnya, data sarana dan prasarana, motivasi belajar setelah dianalisis dan dihitung korelasinya.

Rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi berganda, hasil yang diperoleh yaitu $R_{hitung} 0,380$ yang lebih besar dari $R_{tabel} 0,195$. Dengan uji t ternyata $F_{hitung} (9,11) > F_{tabel} (3,08)$ dengan $\alpha = 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana belajar dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar PJOK peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Artinya semakin baik sarana dan prasarana pembelajaran dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka akan semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut. Terdapat hubungan yang signifikan

antara sarana dan prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Sehingga sarana dan prasarana yang tidak lengkap itu akan sangat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sehingga jika peserta didik sudah termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka akan berpengaruh kepada hasil belajar yang dimilikinya.

Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali umar, Abbas Syamsuar, Syahrastani. 2018. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di SD Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang." *Journal Menssana* 3(2).
- Asad, H., Mulyadi, M., & Sugiharto, W. 2020. "Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Smp Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur." *Jurnal Muara Olahraga* 3(1):11-20.
- asnaldi, a., m,m., &. zulman. 2018. "Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Menssana* 3(2).
- Arifudin, 2021. Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasilbelajar peserta didik. *Jurnal al-amar (JAA)* 2(1):1-9
- Aryati Tri Yudiana, 2017. Bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa pemegangkartu menuju sejahtera (kms) di smp negeri 15 yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14(2):29-42
- Berto Apriyano. 2017. "Kontribusi Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Penjasorkes) Pada Pelajar SMP Pertiwi Siteba Padang." *Mensana* 2(2):20.
- Damrah,. 2023. "Hubungan Kebugaran Jasmani Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa SMP N 2 Kecamatan Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 6(11):145.
- Febrizal, T., & Lawanis, H. 2024. "Hubungan Kecepatan Reaksi Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Mendribble Bola SBB Putra Painan." 7(1):46-53.

- Hendriadi, I. G. O. 2021. "Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan." *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 9(2):68–74.
- Hermawati. 2019. "Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Hasil Belajar Penjas SMP Negeri 1 Pujananting Kabupatn Barru, Makassar." *Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.*
- Hilmainur Syampurma. 2016. "Kontribusi Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Bagi Peserta didik-Siswi SMPN 10 Padang." *Journal Menssana* 1(2).
- Krisnabayu. 2019. "Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai." *Skripsi FIK-UNM.*
- Kune, D. M. 2021. "Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN)." *Indonesia Journal Of Sport & Tourism* 3(II):57–62.
- Maini, A. 2022. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pelajaran Penjasorkes Di SMP Negeri 4 Bukittinggi." 5(2):1–6.
- Natal, Y. .. 2020. "Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bajawa." *Jurnal Imedtech-Instructional Media, Design and Technology* 4(1):22–61.
- Nurul, Teti, Ecep. 2021. "Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa smpn 6 garut." *Jurnal Fokus* 4(1):49–55.
- Primasari Rhima, Neldi Hendri. 2022. "Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTS Sungai Patai." *Jurnal JPDO* 5(2):7–14.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.
- Syahril. 2018. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.* Padang: Sukabina Press.
- Z Atwi, K. Firdaus. 2020. "Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan." *Jurnal JPDO* 3(1):24–29.